

**TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DI DESA
TALANG KERINCI KECAMATAN SUNGAI GELAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Tri Mulyani* ; Dr. Hartati, S.H., M.H; Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.I.P

Prodi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email :

Abstract

The purpose of this study was to identify and describe the leadership type of female village heads in Talang Kerinci Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, as well as to identify and describe the obstacles to female village heads in implementing development programs and services to the community in Talang Kerinci Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. The data that has been obtained will be analyzed qualitatively and described in descriptive form. The results showed that the leadership type of female Village Heads in Talang Kerinci Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency was a democratic pattern that was realized through deliberation with subordinates and the community, upholding the principle of mutual cooperation, village heads were directly involved in development activities and services to the community, and evaluate the activities that have been carried out. Barriers to female Village Heads in implementing development programs and services to the community in Talang Kerinci Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency include the culture of the community that considers women to only take care of the household, the occurrence of work family conflicts, and the lack of support from the work environment.

Keywords : leadership type, female village head

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan Kepala Desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah pola demokratis yang diwujudkan melalui melakukan musyawarah dengan bawahan dan masyarakat, menjunjung tinggi asas gotong royong, kepala desa terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan. Hambatan Kepala Desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi meliputi budaya masyarakat yang menganggap perempuan hanya mengurus rumah tangga, terjadinya *work family conflict*, serta kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.

Kata Kunci : tipe kepemimpinan, kepala desa perempuan

Pendahuluan

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah “panutan” masyarakatnya. Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya. Kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat dipercaya, bermoral, tidak korupsi, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasib bangsa daripada kepentingan golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi tentang masa depan bangsa dan seterusnya¹.

Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan seringkali menyebabkan kesenjangan gender, karena laki-laki biasanya bekerja di sektor publik sedangkan perempuan berada di sektor domestik. Data statistik di seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki. Faktor yang menghambat perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan stereotif bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, dunia yang penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang semuanya itu diasumsikan untuk laki-laki bukan untuk perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur atau domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, semuanya itu sudah menjadi stereotif perempuan.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pada Pasal 28D ayat (1) berbunyi, “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama di hadapan hukum”. Pasal 28D ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua mengamanatkan “setiap warga berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan²”. Pasal 28H ayat (2) yang berbunyi, “setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan³”.

Sudah jelas tercantum dalam Undang-Undang Dasar bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin. Kondisi demikian, hanya sedikit perempuan yang terlibat dalam dunia politik, sehingga sebagian besar perempuan berada dalam sektor domestik. Hal ini disebabkan oleh pandangan stereotip masyarakat terhadap perempuan. Partisipasi perempuan untuk terjun dalam dunia politik terhambat dan mengakibatkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Sebenarnya, perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam dunia politik. Berdasarkan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan disegala bidang⁴.

Keterlibatan perempuan dalam bidang politik sebenarnya sangat diperlukan, namun partisipasi perempuan untuk terlibat dalam dunia politik masih rendah. Kesenjangan gender di bidang politik ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Dzuhayatin, hasil Pemilu 2014 masih menunjukkan kesenjangan dimana perempuan hanya memperoleh 14,24%, sedangkan laki-laki yaitu 85,76%. Potret buram juga terjadi di DPR, perempuan hanya memperoleh 10,38% sedangkan laki-laki 89,62%. Selanjutnya pada Mahkamah Agung, perempuan hanya 29,17% sedangkan laki-laki 70,83%. Partisipasi perempuan dalam politik yang dirasa kurang menyebabkan

¹Amri Marzali, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 98-99.

²Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pasal 28 A ayat 1 dan 3.

³Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Pasal 28 H ayat 2.

⁴Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.48.

perempuan terdiskriminasi dan menjadi kaum *subordinat*. Oleh karena itu, sebagian besar bangku politik dikuasai oleh laki-laki.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tampaknya harus mendapat porsi yang seimbang dengan kaum laki-laki. Pandangan masyarakat yang semula mengaggap sosok perempuan yang hanya sebagai “*kanca wingking*” bagi laki-laki sudah mengalami perubahan. Kemampuan sama sekali tidak terkait dengan jenis kelamin, tetapi kehidupan publik mensyaratkan kualifikasi tersebut bilamana kesempatan dimungkinkan, akan tetapi dalam kenyataannya.

Kepemimpinan perempuan yang ada di Muaro Jambi tidak hanya bupati saja melainkan kepala desa. Kepala Desa merupakan pemimpin tingkat desa, dimana Pasal 1 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 35 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa Kepala Desa dipilih langsung oleh Penduduk Desa yang pada hari pemungutan suara Pemilihan Kepala Desa sudah berumur tujuh belas tahun atau sudah/pernah menikah ditetapkan sebagai pemilih.

Unsur-unsur kepemimpinan terlibat bahwa didalam tubuh kepemimpinan terdapat jiwa *maskulin* yang kuat. Kita mengetahui bahwa dalam kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan masyarakat, sehingga membutuhkan sosok yang tegas seperti halnya dengan sifat laki-laki. Beberapa hambatan perempuan untuk terjun dalam dunia publik dan kontruksi sosial masyarakat terhadap kepemimpinan, namun tetap terdapat perempuan yang bisa menjadi pemimpin, salah satunya sebagai kepala desa. Hal ini juga dalam melaksanakan program-program pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat mendapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja seorang kepala desa perempuan di desa Talang Kerinci. Contoh kepemimpinan kepala desa perempuan yaitu di Desa Talang Kerinci, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Sungai Gelam merupakan salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, perbatasan diantara sekitar Kecamatan Sungai Gelam di sebelah timur ialah Desa Sungai Gelam, di bagian barat berbatasan dengan Desa Talang Belido, di bagian utara berbatasan dengan Desa Kebon IX, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Desa Ladang Panjang dan Desa Talang Kerinci. Mayoritas penduduk yang ada di kecamatan Sungai Gelam bermata pencarian sebagai petani, dari 15 desa di Kecamatan Sungai Gelam terdapat 14 desa yang dipimpin oleh kepala desa laki-laki, sedangkan desa yang dipimpin oleh perempuan hanya berjumlah 1 desa yaitu Desa Talang Kerinci. Pada saat ini sumber daya alam di Desa Talang Kerinci cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Sumber daya alam yang dimiliki adalah perkebunan karet, perkebunan sawit, kebun campuran, kebun pinang, kebun buah naga, dan peternakan ayam. Desa Talang Kerinci terdiri dari bermacam latar belakang profesi, pendidikan, dan masyarakat desa yang kental akan jiwa kegotongroyongan, dan keanekaragaman⁵.

Kepala Desa Talang Kerinci Ibu Rita, yang telah menjabat dari 2016-hingga sekarang. Selama kepemimpinan beliau banyak memberikan perubahan dan kemajuan. Perubahan yang tampak dari kepemimpinan Ibu Rita yaitu pembangunan infrastruktur

⁵Sumber: Profil Desa Talang Kerinci, (Kabupaten Muaro Jambi), Tahun 2016, hlm. 2-4.

jalan utama yang awalnya berlobang, rabat beton di setiap lorong-lorong rukun tetangga (RT), pembangunan jalan usaha tani, pembangunan jalan lingkungan, pembangunan balai desa baru, terbentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan terdapat juga pelatihan ibu-ibu berupa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Bidang pendidikan telah berdiri 1 gedung TK Restu bunda dan untuk SD sudah banyak kemajuan seperti penambahan gedung. Bidang kesehatan telah berdiri 2 unit gedung posyandu beserta sarananya. Bidang pemberdayaan, pemerintah desa telah memberikan kegiatan beserta fasilitas yaitu pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk ibu rumah tangga dan untuk remaja, melestarikan tari rangguk yang dijadikan sebagai ikon di Desa Talang Kerinci tersebut⁶.

Selain pencapaian diatas, keunikan lainnya yang dimiliki oleh Kepala Desa Talang Kerinci adalah memimpin menggunakan perasaan, sehingga kepala desa perempuan di desa ini lebih peka dan responsive terhadap berbagai urusan publik yang mempengaruhi kondisi kehidupan disekelilingnya. Sebagai individu, perempuan memang memiliki banyak keunikan tersendiri, dimana kepala desa perempuan di Desa Talang Kerinci ini dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan pengalaman yang tertanam dalam sejarah dan tradisi dirinya serta memberikan perspektif yang unik dalam melihat peluang, kesempatan dan tanggungjawab. Kemudian, kepala desa Talang Kerinci ini juga lebih bersifat *flexible*, artinya beliau menggunakan jabatannya sebagai “Kepala Desa” hanya saat jam kerja, diluar dari itu beliau menganggap bahwa dirinya adalah ibu rumah tangga biasa dan sama dengan perempuan lainnya. Kondisi ini yang menyebabkan seluruh masyarakat di desa ini terlihat akrab dengan kepala desa mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian ini yang berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang yang dilakukan Nana Lutfiana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala desa perempuan sudah memberikan kemajuan terhadap desa. Hal ini dapat dilihat bahwa Kepala desa perempuan sudah berperan aktif dalam kegiatan pembangunan, berperan sebagai motivator yang memotivasi bawahan dan masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan pembangunan. Peran tersebut dibuktikan dengan berdirinya bangunan jembatan gantung, akses jalan raya dan bangunan pusat layanan internet masyarakat⁷.

Acuan yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulandari, yang berjudul Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Senden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala desa perempuan melaksanakan tahap pelaksanaan program kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati oleh masyarakat dengan melibatkan semua masyarakat agar tidak terjadi keterlambatan dalam melaksanakan. Selanjutnya dalam membuat peraturan kepala desa melakukan musyawarah secara bersama-sama untuk menyepakati peraturan yang dibuat. Peraturan yang dibuat bukan hanya untuk perangkat desa namun juga kepala desa sendiri⁸.

Rumusan Masalah

⁶Sumber: Data Monografi Kecamatan Sungai Gelam, (Kabupaten Muaro Jambi), Tahun 2016, hlm. 10.

⁷Nana, Lutfiana, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang (Studi di Universitas Negeri Semarang)*, Jurnal Political Sains, Volume 18, Nomor 10, 2013

⁸Eka Wulandari, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016,

- a. Bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
- b. Apa hambatan Kepala Desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah Kantor Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Fokus penelitian adalah tipe kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian

A. Tipe Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin di sistem pemerintahan desa yang bertugas untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, Kepala Desa juga bertugas untuk melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sejak zaman dahulu, mayoritas kekuasaan dan kepemimpinan Kepala Desa dipegang dan dikuasai oleh laki-laki. Namun saat ini, kepemimpinan Kepala Desa tidak lagi identik dengan peran laki-laki, melainkan sudah banyak kepemimpinan Kepala Desa yang dipegang oleh perempuan.

Walaupun pada awalnya banyak pihak yang justru meragukan kepemimpinan Kepala Desa perempuan. Banyak yang menganggap bahwa perempuan tidak akan mampu memimpin dan mengkoordinasikan suatu organisasi sebagaimana pemimpin laki-laki, karena tugas menjadi seorang pemimpin itu sangat berat dan membutuhkan resiko tinggi.

Padahal keberhasilan kepemimpinan Kepala Desa tidak serta-merta dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan lebih berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap seluruh elemen dan unsur yang ada di masyarakat. Seorang perempuan ketika menjadi seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan akal, pikiran dan kemampuan saja, melainkan juga cenderung menggunakan perasaan. Hal ini menyebabkan kehadiran perempuan sebagai Kepala Desa dinilai paling mengetahui cara mewujudkan pembangunan yang mengarusutamakan gender, serta mengetahui bagaimana mewujudkan pembangunan yang ramah terhadap perempuan dan peduli terhadap anak. Walaupun perempuan yang akan menduduki jabatan sebagai Kepala Desa membutuhkan perjuangan berat dan melewati banyak masa-masa sulit, tetapi peran dan tanggungjawab sebagai seorang perempuan juga harus ditunjukkan sebaik mungkin dengan kinerja yang nyata⁹.

⁹ Reny Yulianty., Dedi Dwi Putra dan Diki Takanjanji, *Women leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, Volume 10, Nomor 2, 2018, hlm. 16

Desa Talang Kerinci merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sungai Gelam yang saat ini sedang giat melakukan pembangunan desa, dimana desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa perempuan yang bernama Ibu Rita Susanti atau masyarakat biasa menyebut dengan Nyai Rita Susanti. Walaupun dipimpin oleh seorang perempuan, ternyata Kepala Desa Talang Kerinci ini justru memiliki hasil kerja yang sama dengan desa-desa lain yang dipimpin oleh Kepala Desa laki-laki.

Hal ini bisa terjadi karena Kepala Desa Talang Kerinci memiliki pola kepemimpinan yang dapat diterima oleh pegawai dan masyarakat, sehingga hubungan antar Kepala Desa dengan pegawai dan masyarakat bisa terjalin baik, kemudian berdampak pada hasil kinerja Kepala Desa. Kinerja yang dihasilkan oleh Kepala Desa Talang Kerinci, sebagian besar adalah kegiatan pembangunan dan bantuan kepada masyarakat. Kegiatan pembangunan yang telah berhasil direalisasikan oleh Kepala Desa Talang Kerinci meliputi kegiatan untuk kemudahan transportasi dan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.

Selama tahun 2016-2021 sudah banyak realisasi kegiatan pembangunan yang dilakukan di bawah kepemimpinan Kepala Desa perempuan. Hal ini menandakan bahwa Kepala Desa Talang Kerinci benar-benar sudah melakukan kinerjanya sebagai seorang pemimpin dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembangunan yang dilakukan. Keberhasilan pembangunan ini tentu tidak terlepas dari tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa Talang Kerinci. Selain itu keberhasilan pembangunan Desa Talang Kerinci juga dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Desa perempuan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, menjalin hubungan baik dengan bawahan dan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan pembangunan di Desa Talang Kerinci tentu berkaitan dengan tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa, dimana Kepala Desa Talang Kerinci selama menjabat dan memimpin desa ini menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis ini dilakukan oleh kepala desa Talang Kerinci dengan cara melakukan musyawarah dengan bawahan dan masyarakat, menjunjung tinggi asas gotong royong, kepala desa terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan.

Tipe kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh Kepala Desa Talang Kerinci sudah baik, sehingga Kepala Desa tidak memiliki sikap egois dan semena-mena terhadap bawahan maupun masyarakat. Tipe kepemimpinan yang dilakukan juga membuat masyarakat dan bawahannya menjadi lebih senang dengan kepemimpinan kepala desa sehingga masyarakat akan selalu membantu kepala desa dalam mewujudkan pembangunan di Desa Talang Kerinci.

Kepala Desa di Desa Talang Kerinci memang seorang perempuan tetapi memiliki tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini dikarenakan sebagai seorang perempuan, Kepala Desa Talang Kerinci tidak hanya memimpin menggunakan akal dan pikiran, tetapi juga menggunakan hati dan perasaan. Kondisi ini menyebabkan Kepala Desa Talang Kerinci tidak hanya memiliki tugas untuk memimpin, tetapi juga merasa memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Desa Talang Kerinci, sehingga Kepala Desa ingin bersikap terbuka dan menempatkan kepentingan rakyat diatas kepentingan pribadi maupun organisasi.

B. Hambatan Kepala Desa Perempuan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Meskipun sudah melakukan tipe kepemimpinan secara demokratis, tetapi Kepala Desa Talang Kerinci tetap menemui hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Hambatan pertama yang dihadapi oleh Kepala Desa Talang Kerinci dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat adalah budaya yang berkembang di masyarakat. Selama ini masyarakat khususnya masyarakat Desa Talang Kerinci memiliki dan mempercayai budaya patriarki atau budaya yang menimbulkan kepercayaan bahwa urusan publik adalah tugas laki-laki, sementara perempuan bertugas untuk mengurus rumah tangga.

Masyarakat di Desa Talang Kerinci mayoritas adalah masyarakat suku Jawa yang memiliki pandangan dan anggapan bahwa perempuan lebih baik bertugas mengurus rumah tangga di banding urusan pemerintahan, apalagi menjadi pemimpin. Budaya ini menjadi terus berkembang dan menyebabkan perempuan tidak banyak memainkan perannya sebagai seorang pemimpin. Kondisi ini menyebabkan, ketika Ibu Rita Susanti terpilih menjadi Kepala Desa banyak pihak yang meragukan kemampuan beliau untuk memimpin. Banyak pihak terutama masyarakat yang menganggap bahwa Kepala Desa perempuan tidak akan mampu melakukan kegiatan pembangunan desa seperti yang dilakukan oleh Kepala Desa laki-laki.

Hambatan berikutnya yang dihadapi Kepala Desa Talang Kerinci dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat adalah terjadinya *work family conflict*. *Work family conflict* merupakan suatu bentuk konflik peran dalam diri seseorang yang muncul karena adanya tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan tekanan peran dari keluarga¹⁰. Kepala Desa Talang Kerinci selain berperan sebagai seorang pemimpin juga berperan sebagai Ibu rumah tangga yang harus mengatur dan mengurus keluarganya. Hal ini menyebabkan Kepala Desa Talang Kerinci memiliki peran ganda antara peran di keluarga dengan peran pekerjaan. Adanya peran ganda ini menyebabkan Kepala Desa Talang Kerinci sering mengalami stres kerja dan bisa saja berdampak pada kinerja. Namun Kepala Desa Talang Kerinci tetap berusaha agar masalah ini tidak berdampak pada kinerjanya sebagai seorang pemimpin.

Selain dua hambatan tersebut, Kepala Desa Talang Kerinci dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat juga menemui hambatan berupa kurangnya dukungan dari lingkungan kerja. Selama ini belum ada upaya efektif dari pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi perempuan agar menjadi pemimpin. Pemerintah hanya bersikap biasa-biasa saja, artinya ketika ada perempuan yang ingin menjadi pemimpin, amka diperbolehkan dan jika tidak ada maka pemerintah tidak memaksa.

Kurang efektifnya dukungan pemerintah ini terlihat dari belum adanya sistem promosi terbuka untuk membuka peluang bagi perempuan agar dapat berpartisipasi dalam kepemimpinan. Selain itu, juga belum ada kebijakan affirmative yang mengupayakan terpenuhinya standar keterwakilan pemimpin perempuan dalam pemerintahan. Dukungan dari lingkungan kerja yang kurang optimal ini menyebabkan

¹⁰ Reni Yuliviona, *Work Family Conflict dan Stres Kerja Perempuan Bekerja*, *Jurnal Ipteks*, Volume 8, Nomor 4, 2015

kesempatan perempuan untuk menjadi pemimpin menjadi terhalang karena ada penghalang yang membatasi akses mereka untuk memperoleh pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tipe kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah tipe demokratis yang diwujudkan melalui melakukan musyawarah dengan bawahan dan masyarakat, menjunjung tinggi asas gotong royong, kepala desa terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan.
- b. Hambatan Kepala Desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi meliputi budaya masyarakat yang menganggap perempuan hanya mengurus rumah tangga, terjadinya *work family conflict*, serta kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Marzali, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005
- Eka Wulandari, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016
- Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Nana, Lutfiana, *Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang (Studi di Universitas Negeri Semarang)*, Jurnal Political Sains, Volume 18, Nomor 10, 2013
- Reny Yulianty., Dedi Dwi Putra dan Diki Takanjanji, *Women leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, Volume 10, Nomor 2, 2018
- Reni Yuliviona, *Work Family Conflict dan Stres Kerja Perempuan Bekerja*, Jurnal Ipteks, Volume 8, Nomor 4, 2015